



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give*

(*Improving Students' Mathematics Learning Outcomes by Using the Take And Give Type Cooperative Learning Model*)

Cialing Langago¹⁾ *, Abdul Wahab Abdullah¹⁾, Khardiyawan A.Y Pauweni¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Gorontalo. Jl. Jend. Sudirman No.06, Wumialo, Kota Gorontalo, Indonesia

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa siswa kelas VII-A khususnya pada materi Bentuk Aljabar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give*. Hal ini sebabkan karena hasil belajar siswa yang rendah ditentukan oleh pelaksanaan proses memahami penyajian materi oleh guru. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* yang ditujukan guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bentuk Aljabar. Penelitian ini berjenis tindakan kelas yang diselenggarakan di SMP Negeri 3 Bone semester ganjil. Sebanyak 32 siswa dan 1 guru sebagai subjek terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini. Penggunaan instrumen meliputi lembar observasi guru, pengamatan siswa dan tes hasil belajar yang terlaksana dalam 2 siklus. Diperoleh hasil observasi kegiatan guru meningkat dari 63,89% menjadi 88,89%. Begitu pula dengan pengamatan siswa, awal beroleh 58,83% naik ke 82,34%. Keduanya mencapai kategori baik dan sangat baik. Demikian juga dengan hasil belajar mulanya 68,75% meningkat menjadi 84,37%. Sehingga diperoleh bahwa seluruh aspek penilaian sudah menjangkau indikator keberhasilan belajar di siklus II. Maka dengan ini melalui penerapan model Kooperatif tipe *Take and Give* dipercaya bisa meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dan daya tangkap siswa untuk mempelajari Matematika..

Kata kunci: bentuk aljabar, hasil belajar, *take and give*.

Abstract: The purpose of this research is to improve the learning process in an effort to improve the learning outcomes of mathematics students in class VII-A, especially on Algebraic Form material by using the Take and Give type of Cooperative learning model. This is because low student learning outcomes are determined by the implementation of the process of understanding the presentation of material by the teacher. The Take and Give type of Cooperative learning model aimed at improving student learning outcomes on Algebraic Forms material. This research is a class action type held at SMP Negeri 3 Bone odd semester. 32 students and 1 teacher as subjects were involved in the implementation of this research. The use of instruments includes teacher observation sheets, student observations and learning outcomes tests which are carried out in 2 cycles. It was obtained that the observation of teacher activities increased from 63.89% to 88.89%. Likewise with student observations, the initial 58.83% rose to 82.34%. Both reached the good and very good categories. Likewise, the learning outcomes initially 68.75% increased to 84.37%. So it is obtained that all aspects of the assessment have reached the indicators of learning success in cycle II. So with this, through the application of the Take and Give type of Cooperative model, it is believed that it can improve students' Mathematics learning outcomes and students' ability to learn Mathematics.

Keywords: algebraic forms, learning outcomes, *take and give*.

PENDAHULUAN

Matematika menjadi pusat disegala bidang pelajaran, namun menuntun manusia lebih menunjukkan sikap tanggung jawab, aktif, inofatif, serta kreatif. Hal ini menunjukkan ilmu matematika salah satu ilmu yang memiliki dampak yang signifikan dikehidupan manusia dan pengembangan teknologi.

* Korespondensi Penulis. E-mail: cialing_sipend_matematika2018@mahasiswa.ung.ac.id

Penerbit: Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Halu Oleo

Pada proses pembelajaran matematika berlangsung, pendidik mempunyai peran yang teramat penting didalam proses mengajar terutama menentukan keberhasilan belajar yang ingin dipenuhi oleh siswa. Cara yang harus dikerjakan pendidik dalam hal ini guru yang mengajarkan matematika harus dengan baik dan menyenangkan demi optimalnya pembelajaran. Pentingnya keberadaan matematika dalam pengembangan kecakapan berpikir memposisikannya sebagai salah satu ilmu yang disiplin dapat ditekuni dijenjang pendidikan sejak SD sampai perguruan tinggi (Pauweni & Iskandar, 2021).

Penyebab hasil belajar matematika rendah dipengaruhi oleh banyak hal, bisa saja bermula dari pribadi peserta didik ataupun guru sebagai pendidik. Pada proses pembelajaran matematika berlangsung, pendidik mempunyai peranan begitu penting dalam proses mengajar guna menentukan keberhasilan belajar yang ingin diraih oleh peserta didik (Kue et al., 2022). Belajar bisa terlaksana dimana saja, namun sebagai pelajar tempat yang seharusnya selubung dalam sebuah lembaga pendidikan (Anggraini et al., 2022). Kemampuan belajar adalah tingkat pencapaian siswa dalam mencapai tujuan belajar. Belajar adalah suatu proses seumur hidup dari modifikasi perilaku yang terus menerus diantara banyak bagian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, emosi, sikap dan lain-lain (Suardi, 2018). Pada akhirnya menghasilkan perilaku yang diinginkan. Terlebih mengajarkan matematika harus dengan baik dan menyenangkan supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai secara optimal.

Seberapa positif hasil belajar siswa bergantung pada baik atau tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung. Keberhasilan proses pembelajaran bisa diukur dari ketuntasan capaian KKM sesuai hasil yang didapatkan. Berhasil tidaknya proses belajar tampak dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan bentuk keberhasilan pembelajaran pada siswa dan mempunyai kedudukan yang sangat penting terhadap kehidupan hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku yang mencakup ranah Afektif, Psikomotor dan Kognitif (Murnawan, 2021). Hasil belajar adalah output pencapaian peserta didik berwujud angka atau skor sesudah mengikuti tes baik itu tertulis, lisan maupun perlakuan yang menunjukkan gambaran penguasaan sikap, pengetahuan keterampilan, sebagai alat ukur keberhasilan peserta didik. Hasil belajar merupakan proses capaian sebenarnya yang dibuktikan terhadap perilaku, yang menaungi aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor, serta bisa diwujudkan melalui keterbiasaan, perilaku serta penghargaan (Sapiyah, 2021). Sedangkan Keberhasilan siswa terhadap pengetahuan dan pemahaman suatu mata pelajaran diukur dari hasil belajar siswa. Tidak heran jika hasil belajar menjadi salah satu bahan perhatian dalam kegiatan pembelajaran (Abdullah et al., 2020).

Dari observasi dan wawancara di SMP Negeri 3 Bone semester ganjil. Didapatkanlah informasi/data bahwa hasil belajar matematika selama 3 tahun terakhir masih tergolong rendah dan belum memenuhi ketentuan KKM oleh pihak sekolah. Peserta didik didominasi dengan kurangnya pemahaman terhadap materi Bentuk Aljabar ini. Hasil belajar siswa pada materi yang dimaksudkan menunjukkan hanya sekitar 49,95% siswa berhasil tuntas. Hasil belajar matematika siswa yang rendah tidak luput dari proses pembelajaran dalam memahami materi yang disajikan guru. Satu diantara pemicunya ialah kurangnya daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran matematika menyebabkan siswa menjadi malas dan kurang berlatih saat guru memberikan soal-soal latihan yang bentuk soalnya berbeda dari contoh yang sebelumnya. Itu disebabkan oleh model pembelajaran yang dipilih belum sesuai sehingga memunculkan kebosanan. Suatu cara guna terciptanya hasil belajar maksimal yakni penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya (Zinal, Mukhlisa, & Azizah, 2022). Penetapan proses dan desain pembelajaran oleh pendidik di dalam kelas diantaranya pemilihan model pembelajaran pastinya berdampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dikarenakan siswa saling memberi/menerima materi atau informasi (Depdiknas, 2006).

Menurut (Muktar, Rosyidah, & Setyawati, 2022), terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan guru dalam menentukan model pembelajaran sebelum menetapkan model pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun teknik pembelajaran yang bisa menanggulangi persoalan tersebut ialah dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif yang cocok dan bisa meningkatkan hasil belajar, salah satunya bertipe *Take and Give* ialah suatu paradigm belajar berpatner dengan sintaksis dapat mendorong siswa untuk menguasai materi yang diajarkan, baik yang bersumber dari pendidik maupun yang dipaparkan teman sebayanya (Luritawaty, 2019).

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang mempunyai aturan yang spesifik (Anitra 2021). Kooperatif tipe *Take and Give* ialah model yang mengedepankan aspek silih berganti memberi dan menerima, serta memanggil siswa untuk saling berbagi dan berdiskusi bersama teman/pasangan (Nirmayanti & Desyandri, 2021). Model pembelajaran ini sanggup membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran berdiskusi bersamateman/pasangan (Nirmayanti & Desyandri, 2021). Model pembelajaran ini sanggup membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran dikarenakan siswa saling memberi/menerima materi atau informasi. Dilihat dari beberapa hasil penelitian sebelumnya salah satunya dilakukan oleh (Zinal, Mukhlisa, & Azizah, 2022) memperoleh bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Kooperatif Tipe Tak and Give* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya, kapasitasnya untuk mengungkapkan pendapat, serta memiliki strategi dalam menjawab soal agar proses pembelajaran terbilang lancar dan mengalami peningkatan hasil belajarnya. Penelitian mengenai penggunaan model ini telah dilakukan oleh beberapa peniliti. Semuanya menerangkan hasil positif dalam pembelajaran matematika. Bercermin dari hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas, penerapan model tersebut dalam aktivitas belajar mengajar diharapkan berdampak bagus pada hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 3 Bone.

Berdasarkan uraian serta pertimbangan dari penjelasan diatas sehingga tujuan dari penetian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa siswa kelas VII-A khususnya pada materi Bentuk Aljabar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give*.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini memakai desain model spiral yang dirumuskan oleh Stepen Kammis dan Mc taggart. Model ini salah satu yang akan menjadi acuan dari berbagai PTK. Dimana komponen pokok atau tahapan-tahapan yang ada pada penelitian tindakan ini adalah a) *Planning* (perencanaan), b) *Acting* (tindakan), c) *Observasi* (pengamatan), dan d) *Reflecting* (refleksi) (Surya 2017). Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 3 Bone kecamatan Bone, kabupaten Bone Bolango dengan subjek yaitu kelas VII-A sejumlah 32 orang, terdiri atas 13 siswa dan 19siswi. Prosedur penelitian mencakup : 1) Rencana penelitian tindakan, 2) Pelaksanaan kegiatan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Jika kriteria keberhasilan perlakuan disiklus pertama belum tercapai, maka tindakan berlanjut pada siklus kedua, jika belum berhasil akan dilanjutkan pada siklus ketiga, begitu juga seterusnya jika keberhasilan belum tercapai dengan menerapkan prosedur yang sama dari merencanakan kembali kemudian dilanjutkan dengan tindakan sampai dengan refleksi. Siklus tidak akan dilanjutkan lagi jika telah mencapai yang diharapkan.

Teknik pengumpulan agar mendapatkan data penelitian itu dengan cara observasi berupa lembar pengamatan kegiatan guru, aktivitas peserta didik atau siswa, dan penilaian hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar ranah kognitif matematika siswa pada bahasan bentuk aljabar diukur melalui penggunaan instrumen tes berbentuk essay. Instrumen yang

telah dibuat peneliti harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data berupa penilaian hasil belajar matematika peserta didik yang didapatkan dari penskor an di akhir siklus dengan menghitung jumlah aspek pada setiap kriteria beserta nilainya, yaitu Tidak Sesuai/Tidak Tampak (1), Kurang (2), Cukup (3), Baik (4), dan Sangat Baik (5). Sedangkan pengamatan kegiatan siswa dan guru dianalisis pada setiap akhir pengamatan memakai rumus presentase rata-rata :

$$\bar{x} = \frac{\sum_i^n x_i}{n} \dots\dots\dots(1)$$

Data yang dianalisis oleh peneliti tidak lain yakni data hasil belajar matematika siswa pada sub bab bentuk aljabar yang diperoleh dari skor pada pelaksanaan akhir siklus, sementara observasi kegiatan peserta didik dan guru dianalisis setiap akhir observasi. Penelitian ini dikatakan berhasiljika perolehan nilai tergolong Baik (B) dan Sangat Baik (SB) memenuhi indikator 75% pada indikator aspek lembar pengamatan guru dan aktivitas siswa. Selain itu menunjukkan ketuntasan rerata minimal 80% dari total siswa yang diberlakukan tindakan dan mencapai KKM 70 pada materi Bentuk Aljabar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini ialah uraian hasil pada Siklus I dan II yang ditunjukkan melalui instrument pengamatan kegiatan guru dan siswa serta hasil belajar siswa sesudah pembelajaran dilaksanakan sepanjang dua siklus memakai Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give*.

❖ **Hasil Observasi kegiatan Guru**

Tabel 1. Presentase Rata-rata Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I dan II

Kriteria Penilaian	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	25%	27.78%
Baik	38.89% %	61.11%
Cukup Baik	27.78 %	11.11%
Kurang Baik	8.33%	0%
Tidak Sesuai/Tidak Tampak	0	0%
Jumlah	25%	100%

Pada Tabel 1 tampak diperoleh siklus I memenuhi kategori baik dan sangat baik sebesar 63,89% serta siklus II yaitu 88,89%. Artinya terjadi peningkatan dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru memakai model ini yakni sejumlah 25%. Meningkatnya hasil observasi kegiatan guru disebabkan kesalahan-kesalahan pada proses pembelajaran siklus I selesai dibenahi oleh guru di siklus II sehingga tidak terulang kembali hal yang sama dan berupaya memfokuskan perhatian siswa pada materi yang diajarkan dengan menyeru mereka bersaing sehingga antar kelompok pasangan untuk merampungkan LKPD secara cekatan dan benar, agar bisa merangsang keaktifannya dalam menempuh pembelajaran bermodelkan kooperatif tipe *Take and Give*.

❖ **Hasil Observasi kegiatan Guru**

Melihat tabel 2 didapati bahwa siklus I memperoleh kategori baik dan sangat baik dengan persentase 58,83% dan pada siklus II, 82,34%. Terlihat bahwa adanya perubahan pada kemampuan siswa dalam menjalankan pembelajaran menggunakan model ini meningkat sejauh 23,51%. Peningkatan ini menandakan lebih baiknya melaksanakan aktivitas siklus II

daripada siklus I. Metode yang digunakan guru dari melakukan perlombaan di tiap kelompok/pasangan menghidupkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar.

Tabel 2. Presentase Rata-Rata Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I dan II

Kriteria Penilaian	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	17.65%	41.17%
Baik	41.18%	41.17%
Cukup Baik	26.47%	17.65%
Kurang Baik	8,82%	0
Tidak Sesuai/Tidak Tampak	5.88%	0
Jumlah	100%	100%

❖ Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Presentase Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata
Siklus I	68,75%
Siklus II	84,37%

Berdasarkan informasi tabel 3 terlihat rerata siklus I yakni 68,75% dan siklus II 84,37% seiring memperlihatkan jika ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam menjalankan pembelajaran memakai model tipe *Take and Give* yakni sebesar 15,62%. Terbukti pula pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya memperoleh bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa (Paradita et al., 2019).

Upaya yang dikerjakan guru secara berkelanjutan di tiap pertemuan mengakibatkan siswa bertambah fokus dan menyimak secara aktif inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa naik dan tentunya tetap mempergunakan model yang sama dengan sebelumnya. Selain itu penerapan model bermediakan kartu materi meicu keingintahuan siswa sehingga menariknya untuk mengaplikasikan pada materi yang dibahas. Walaupun masih ada yang belum piawai menunjukkan proses belajar yang baik tetapi seiringnya waktu dengan melatih siswa untuk mempraktikan model ini kedepannya siswa akan bertambah kemampuannya karena sudah dilatih secara mandiri.

❖ Hasil Tindakan Siklus I dan II

Tabel 6. Hasil Tindakan Siklus I dan II

Sumber	Siklus I	Siklus II
Lembar Pengamatan Kegiatan Guru	63,89%	88,89%
Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa	58,83%	82,34%
Hasil Belajar Siswa	68,75%	84,37%

Tabel 6 tersebut membuktikan bahwa hasil pelaksanaan tindakan sesuai megimplementasikan model yang bersangkutan menunjukkan adanya peningkatan semua aspek penilaian siklus dua dengan perolehan lembar pengamatan baik guru mencapai 88,89%

dan siswa meraih 82,34%, hasil belajar siswa menjangkau 84,37% dan keseluruhan aspek penilaian indikator penilaian siklus II terpenuhi.

Berdasarkan uraian analisis data terlaksananya proses pembelajaran setiap pertemuan di siklus I, rata-rata pertemuan aspek-aspek pembelajarannya kurang dari 100%. Pada kegiatan guru siklus I terdapat 6 kegiatan terkategori belum baik yang mempengaruhi aktivitas siswa. Kegiatan guru yang tergolong Cukup Baik yaitu menyampaikan apersepsi dan motivasi sehingga menjadikan kegiatan siswa untuk memperhatikan apersepsi dan motivasi yang disampaikan guru masih mencapai kategori Cukup Baik. Selanjutnya kegiatan guru menarik perhatian siswa untuk mencermati penyampaian materi dan menuntun mereka dalam menemukan pasangan untuk saling memberi informasi. Guru bersama siswa memberikan apresiasi kepada siswa yang menyelesaikan presentasi hasil kerjanya. Setelahnya, pemberian kesempatan bagi siswa guna bertanya ulang mengenai apa saja yang belum dimengerti tentang materi bentuk aljabar terkategori Cukup Baik sehingga mengakibatkan kegiatan siswa untuk aktif berdiskusi bersama teman/pasangan untuk saling memberi dan menerima informasi, menguasai materi yang telah diterima dari pasangannya pun tergolong kategori yang sama. Selanjutnya Kegiatan Guru yang mencapai kategori kurang baik yaitu kemampuan mewujudkan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga mengakibatkan aktifitas belajar siswa pun terhitung aktif. Tentang kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan permasalahan pada LKPD siswa menanyakannya kepada guru dan aktif dalam pembelajaran mencapai kategori kurang baik. Sejalan dengan pendapat (Murnawan, 2021), siswa harus turut serta secara aktif dalam belajar supaya bisa mengenali bahasan materi yang terkonsep dan terstruktur, selebihnya dengan sendirinya makin mengerti yang mesti dikuasai. Kerangka berpikir ini memperlihatkan jika materi yang memiliki suatu pola dan stuktur tertentu tidak akan sukar dimengerti dan mudah teringat oleh peserta didik.

Berdasarkan analisis keterlaksanaan proses pembelajaran memakai Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* secara totalitas pada siklus I memperoleh presentase kegiatan guru 63,89% dan terkategori belum baik, menjadikan kegiatan siswa pun menempati kategori belum baik yaitu dengan presentase 58,83%. Berdasarkan analisa data pelaksanaan proses pembelajaran yang selesai dilakukan setiap pertemuan disiklus II, Rata-rata pertemuan yang aspek-aspek pembelajarannya dilaksanakan kurang dari 100%. Pada siklus II, hanya ada dua kegiatan pembelajaran guru yang terkategori Cukup Baik yaitu memandu siswa menemukan pasangan untuk saling menginformasikan, siswa berkesempatan menanyai ulang bagian materi bentuk aljabar yang belum dipahami. Sehingga mengakibatkan kegiatan siswa dalam menanyakan kepada guru perihal kesulitan yang dihadapi dalam membrereskan masalah pada LKPD, Mengapresiasi siswa yang selesaimenyajikan hasil kerjanya, Menyimpulkan materi pada pertemuan ini, mencapai taraf Cukup Baik. Terlihat terjadi peningkatan yang dilakukan oleh guru di siklus sebelumnya akibatnya pada aktivitas siswa juga hanya berkisar 3 capaian kegiatan belum berkategori baik. Beberapa cara yang ditempuh oleh guru guna perbaikan proses pembelajaran yang sebelumnya mencapai kategori belum baik diantaranya Guru membuat siswa berlomba-lomba secara berkelompok menyelesaikan LKPD tepat waktu dengan cara membangun keaktifan siswa, lebih memantau keterlibatan siswa dalam memberi informasi kepada teman/pasangan sebangku. Tindakan ini bisa memicu siswa aktif dalam pembelajaran. Guru juga bisa menerangkan ulang serinci mungkin carapenyelesaian permasalahan agar siswa bisa mengambil kesimpulan dengan baik untuk membrereskan masalah. Meskipun bagi guru masih terdapat 2 yang dikategorikan cukup baik, akan tetapi secara keseluruhan baik kegiatan guru maupun siswa sudah mencapai kategori baik. Pembelajaran yang ideal bukan memprioritaskan pada hasil yang diraih, namun perjalanan proses pembelajarannya sampai bisa memahami, mencerdaskan, menekuni, memberi peluang dan berkualitas baik serta sanggup mewujudkan dan mempraktikan perubahan tingkah laku dalam keseharian (Az-zahra, et al., 2022). Oleh sebab itu, idealnya

pembelajaran matematika memerlukan keaktifan, kreatifitas, dan mempunyai kemauan serta antusias yang tinggi siswa guna ikutserta dalam pembelajaran.

Melihat analisis terlaksananya pembelajaran memakai model Kooperatif tipe *Take and Give* secara total pada siklus II didapatkanlah presentase rerata kegiatan guru sebesar 88,89% sudah masuk kategori baik, menyebabkan kegiatan siswa juga terkategori baik dengan presentase rata-rata 82,34%. Selaras dengan (Harwadi, 2021) yang mengemukakan *Take and Give* ialah bentuk proses yang mengedepankan aktivitas serah terima informasi/pengetahuan yang didambakan bisa meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan mengutarakan argumen serta mempunyai strategi menjawab soal sehingga proses pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, kegiatan guru berpengaruh pada hasil belajar siswa, baik Kognitif, Afektif maupun Psikomotor. Berdasar analisis data pada siklus kedua, untuk ranah Kognitif, jika pada siklus sebelumnya hanya terdapat 22 siswa yang memenuhi KKM, maka pada siklus kedua bertambah menjadi 27 dengan perolehan nilai ≥ 70 dan presentase rata-rata yang diperoleh 84,37% serta hanya terdapat 5 siswa yang tidak mencapai KKM. Lewat pengaplikasian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* peserta didik bisa menyuarkan pandangannya, berdiskusi, kooperatif jika ada teman atau pasangannya tengah kesusahan. Perilaku ini menambah dorongan kepada siswa guna menelaah materi pelajaran matematika beserta penguasaannya supaya nantinya hasil belajar siswa meningkat (Masiah, 2020).

Terpampang dari hasil penelitian siklus II meningkat hasil belajarnya dan mencapai ketetapan indikator keberhasilan. Maka itu penelitian ini tidak berlanjut pada siklus berikutnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa akan meningkat pada materi Bentuk Aljabar menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada keseluruhan uraian di atas, diperoleh kesimpulan jika hasil belajar siswa pada Materi Bentuk Aljabar meningkat sesuai diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* dengan persentase rerata hasil belajar ranah Afektif mencapai 80,62%, Psikomotor mencapai 79,69%, dan Kognitif mencapai 84,37% sehingga pada siklus tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yakni minimal 80% untuk ranah Kognitif dan 75 bagi afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikan saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) guru dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* dalam proses KBM sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa; (2) hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam melaksanakan pembelajaran disekolah; (3) bagi peneliti lain, disarankan banyak membaca sebelum melakukan penelitian dalam menyusun karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.W., Achmad, N., Fahrudin, N. C. (2020). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Daring pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, 8(2), 34-41.
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 8.
- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., Pauweni, K. A. Y. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jambura. J. Math. Educ*, 3(1), 2.

- Az-zahra, R. A., Murtafiah, W., Sanusi. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* dengan Media Kartu terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMK PGRI Wonosari ditinjau dari Motivasi Belajar. *SENASSDRA*, 1, 238-245.
- Harwadi, D. (2021). Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menentukan Nilai Limit Fungsi pada Peserta Didik Kelas XII tata Boga 4 SMK Negeri 2 Godean. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 229-244.
- Depdiknas. (2006). *Bunga Rampai kebersihan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Kue, H. A., Badu, S. Q., Resmawan., & Zakiyah, S. (2022). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Muhammadiyah Tolangohula. *Research in the Mathematical and Natural Sciences*, 1(1), 39-46
- Luritawaty, P. I. (2019). Pengembangan Keterampilan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran *Take and Give*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 239-248.
- Masih, H. (2020). Implementasi Model Pembelajaran *Take and Give* pada Relasi dan Fungsi SMAN 1 Blangkejeren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 44-49. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1773>
- Muktar, M., Rosyidah, U., Setyawati, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathema Journal*, 4(1), 50-57.
- Murnawan, I. K. (2021). Peneapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Educ Action Research*, 5(2), 254-256
- Nirmayanti, & Desyandri. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model *Take and Give* dikelas IV SDN 15 Ulugadut Kota Padang. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 44-57.
- Paradita, L., Vahlia, I., Es, R.Y. (2019). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Take and Give* Berbasis Matematika Realistik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 446.
- Pauweni, K. A. Y., & Iskandar, M. E. B. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem-Based learning* pada Materi Bilangan Pecahan. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, 8(1), 23-28
- Sapiah, (2021). Pengaruh Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Barisan dan Deret Kelas XI IPA SMAN 1 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1414-1422.
- Surya, F. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Baded Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 45
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish.
- Zinal, Z., Mukhlisa., Azizah, N. (2022). Penerapan model *Kooperatif Tipe Tak and Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare. *Jurnal Of Health, Education, Economics, Science, Dan Technology*, 4(2), 99-103.